AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i3.11452

EDUKASI MASYARAKAT MELALUI SIARAN CERAMAH RRI TAKENGON: PUASA SEBAGAI LATIHAN KESABARAN MENGHADAPI UJIAN

The Role of the Nagari Government in Post-Disaster Management in Nagari Matua Mudiak Agam Regency

Ansor, Farid Fauzi, Marlina
IAIN Takengon
ansorabusyamil@gmail.com; faridfauzi1869@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Fasting serves not only as a ritual act of worship but also as a means of cultivating patience, self-control, and spiritual resilience in facing various trials in life. This community service activity aims to enhance public understanding of fasting as a means of cultivating patience and spiritual resilience through religious lecture broadcasts on RRI Takengon. The activity was conducted using an educational and communicative approach through live lectures based on the Qur'an, hadith, and phenomena in community life. The activity comprised the preparation, broadcasting, and evaluation stages, using listener participation and feedback as indicators of success. The results showed that radio broadcasts were effective in enhancing public understanding of the meaning of fasting as a means of self-control, emotional management, and strengthened resilience in facing various life challenges. Listener enthusiasm during interactive sessions via telephone and WhatsApp demonstrated the community's strong need for contextual religious education. Collaboration between the higher education institution and RRI Takengon also strengthened the function of public broadcasting media as a means

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of da'wah, education, and community empowerment. This activity confirms that radio broadcasting can serve as an innovative and applicable community service model for expanding religious literacy and building community spiritual resilience.

Keywords: Radio Da'wah; Spiritual Resilience; Patience; Religious Literacy; Fasting

Abstrak: Puasa tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesabaran, pengendalian diri, dan ketahanan spiritual dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai puasa sebagai sarana pembentukan kesabaran dan ketahanan spiritual melalui siaran ceramah keagamaan di RRI Takengon. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan komunikatif melalui ceramah langsung yang berlandaskan Al-Qur'an, hadis, dan fenomena kehidupan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mencakup tahap persiapan, penyiaran, dan evaluasi dengan memanfaatkan partisipasi serta umpan balik pendengar sebagai indikator keberhasilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siaran radio efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai makna puasa sebagai media pengendalian diri, pengelolaan emosi, dan penguatan ketahanan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Antusiasme pendengar dalam sesi interaktif melalui telepon dan WhatsApp menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap edukasi keagamaan yang kontekstual. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan RRI Takengon turut memperkuat fungsi media penyiaran publik sebagai sarana dakwah, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini menegaskan bahwa siaran radio dapat menjadi model pengabdian yang inovatif dan aplikatif untuk memperluas literasi keagamaan serta membangun ketahanan spiritual masyarakat.

Kata Kunci: Dakwah Radio; Ketahanan Spiritual; Kesabaran; Literasi Keagamaan; Puasa

PENDAHULUAN

Puasa merupakan salah satu ibadah yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban ritual, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan karakter yang sangat kuat (Umar & Wibowo, 2025) ; (Akram, 2016) ; (Koycu, 2025) ; (Bayani et al., 2020). Dalam ajaran Islam, puasa menjadi sarana pembinaan spiritual, pengendalian diri, serta pembentukan akhlak mulia, terutama sikap sabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Kesabaran merupakan fondasi penting bagi individu dalam menyikapi berbagai tantangan, baik yang bersifat pribadi, sosial, ekonomi maupun psikologis (Aghababaei & Tabik, 2015) ; (Schnitker et al., 2020) ; (Salem, 2021) ; (Langaji et al., 2024) ; (Ismail & Solahuddin, 2023) ; (Langaji et al., 2024). Di tengah meningkatnya tekanan hidup, perkembangan teknologi informasi serta derasnya arus media digital, masyarakat membutuhkan penguatan nilai-nilai keagamaan yang mampu menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan secara bijaksana (Hajdini & Iaia, 2024) ; (Boz

& Erşahin, 2023). Oleh karena itu, penyampaian pesan-pesan keislaman mengenai hikmah puasa menjadi salah satu upaya strategis dalam membangun ketahanan spiritual masyarakat.

Media penyiaran publik memiliki peran yang signifikan dalam memperluas jangkauan edukas keagamaan kepada masyarakat. Radio Republik Indonesia (RRI) Takengon sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga menjadi media dakwah yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk masyarakat di wilayah pedesaan dan daerah pegunungan Aceh Tengah. Melalui program siaran ceramah keagamaan, nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara lebih luas, mudah diakses, dan berkesinambungan. Ceramah bertema *"Puasa sebagai Latihan Kesabaran Menghadapi Ujian"* di RRI Takengon menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman pendengar mengenai hubungan antara ibadah puasa dan pembentukan karakter sabar sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Pada Al-Qur'an dan hadis menegaskan bahwa puasa merupakan sarana pembentukan ketakwaan yang diwujudkan melalui kemampuan mengendalikan emosi (Fauziyah, 2021) ; (Hidayati, 2020), menjaga lisan , memperkuat empati (Koycu, 2025) ; (Khan et al., 2016) serta bersikap sabar (Khan et al., 2016) dalam menghadapi berbagai cobaan (Mansor et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan masyarakat. Melalui siaran radio, materi ceramah dapat diterima oleh masyarakat secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga berpotensi meningkatkan literasi keagamaan sekaligus memperkuat ketahanan moral dan spiritual pendengar.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pemanfaatan media penyiaran publik (RRI Takengon) sebagai sarana edukasi keagamaan berbasis dakwah melalui radio, dengan mengangkat tema puasa sebagai instrumen pembentukan kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya dilakukan melalui ceramah tatap muka di masjid, sekolah, atau majelis taklim, kegiatan ini memanfaatkan siaran radio untuk menjangkau audiens yang lebih luas, lintas usia, dan lintas wilayah secara bersamaan. Selain itu, materi ceramah tidak hanya menekankan aspek fikih puasa, tetapi juga mengintegrasikan perspektif pendidikan karakter, kesehatan mental, dan ketahanan spiritual sehingga lebih kontekstual dengan tantangan kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, kegiatan ini menawarkan model pengabdian masyarakat berbasis

media penyiaran publik yang dapat direplikasi sebagai strategi dakwah edukatif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah keagamaan melalui siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Takengon dengan tema "Puasa sebagai Latihan Kesabaran Menghadapi Ujian". Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang menjadi pendengar setia RRI Takengon di wilayah Aceh Tengah dan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah metode edukatif dan komunikatif, yaitu penyampaian materi keagamaan secara sistematis berdasarkan Al-Qur'an, hadis, serta pendapat para ulama yang dikaitkan dengan fenomena kehidupan masyarakat saat ini. Materi ceramah meliputi makna puasa dalam Islam, konsep kesabaran sebagai implementasi nilai ketakwaan, bentuk-bentuk ujian kehidupan yang dihadapi manusia, serta penerapan nilai-nilai puasa dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak RRI Takengon mengenai jadwal siaran, penyusunan materi ceramah, serta penyesuaian tema dengan kebutuhan pendengar. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui siaran langsung dengan penyampaian materi selama durasi yang telah ditentukan, disertai sesi interaktif berupa tanya jawab antara narasumber dan pendengar melalui sambungan telepon atau pesan singkat yang difasilitasi oleh penyiar. Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan respons pendengar, jumlah partisipasi dalam sesi interaktif, serta umpan balik dari pihak RRI mengenai ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan materi dan metode penyampaian pada kegiatan pengabdian berikutnya sehingga media radio dapat terus dioptimalkan sebagai sarana edukasi dan dakwah kepada masyarakat.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui siaran ceramah keagamaan di Radio Republik Indonesia (RRI) Takengon dengan mengangkat tema "Puasa sebagai Latihan Kesabaran Menghadapi Ujian". Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi

antara akademisi dan media penyiaran publik dalam memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat Aceh Tengah dan sekitarnya. Ceramah disiarkan secara langsung melalui Programa 1 RRI Takengon sehingga dapat diakses oleh pendengar radio maupun masyarakat yang mengikuti siaran melalui platform digital RRI. Materi yang disampaikan mencakup makna puasa dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis, konsep kesabaran sebagai implementasi ketakwaan, serta penerapan nilai-nilai puasa dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.



Gambar 1. Poster Siaran Ceramah Ramadan RRI Takengon
Dengan Tema "Puasa Melatih Kesabaran Dalam Ujian

Selama pelaksanaan kegiatan, proses penyampaian materi berlangsung secara komunikatif dan interaktif. Pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan melalui sambungan telepon dan layanan pesan WhatsApp yang disediakan oleh pihak RRI Takengon. Sebagian besar pertanyaan berkaitan dengan cara mengendalikan emosi, menjaga kesabaran dalam menghadapi tekanan ekonomi, membina keharmonisan keluarga, serta menghadapi berbagai cobaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Antusiasme pendengar menunjukkan bahwa tema yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh bimbingan spiritual yang aplikatif.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan ceramah. Pendengar menilai materi yang disampaikan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana serta disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, sesi interaktif memungkinkan pendengar memperoleh jawaban langsung atas persoalan yang mereka hadapi sehingga materi tidak hanya

bersifat teoritis, tetapi juga memberikan solusi praktis berdasarkan ajaran Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media radio masih menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi Ceramah Keagamaan pada Program Menjelang Berbuka Puasa RRI Takengon

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai dengan baik. Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hikmah puasa sebagai media pembentukan karakter sabar, pengendalian diri, serta penguatan ketahanan spiritual. Selain meningkatkan literasi keagamaan masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat fungsi RRI Takengon sebagai media penyiaran publik yang berperan dalam penyebarluasan nilai-nilai pendidikan Islam. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga penyiaran publik menjadi salah satu alternatif model pengabdian masyarakat yang mampu menjangkau audiens lebih luas dibandingkan kegiatan ceramah konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ceramah melalui media radio merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap edukasi keagamaan. Berbeda dengan ceramah yang dilaksanakan secara tatap muka dan terbatas pada lokasi tertentu, siaran radio dapat menjangkau masyarakat dari berbagai wilayah secara bersamaan. Hal ini menjadikan radio sebagai media dakwah yang tetap relevan dalam mendukung penyebaran nilai-nilai Islam, khususnya bagi masyarakat yang memiliki

keterbatasan waktu maupun akses untuk mengikuti kajian secara langsung (Zaim et al., 2023) ; (Gathuru et al., 2025) ; (Hussain, 2016).

Tema mengenai puasa sebagai latihan kesabaran dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Berbagai tantangan kehidupan seperti persoalan ekonomi, hubungan keluarga, tekanan pekerjaan, maupun perkembangan teknologi menuntut individu memiliki kemampuan mengendalikan diri dan menjaga stabilitas emosi (Moolakkattu, 2022) ; (Fauziyah, 2021) ; (Hidayati, 2020) . Dalam konteks tersebut, puasa tidak hanya dipahami sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai proses pendidikan karakter yang membentuk kesabaran (Elliott, 2023), kedisiplinan (Khan et al., 2016) ; (Koycu, 2025), kejujuran (Williams et al., 2024) dan kemampuan mengelola hawa nafsu (Hidayati, 2020) ; (López González et al., 2026). Oleh karena itu, materi yang disampaikan mampu memberikan perspektif baru kepada masyarakat tentang makna puasa yang lebih komprehensif.

Tingginya partisipasi pendengar selama sesi interaktif menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan dialog memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Pola komunikasi dua arah tersebut membuat proses edukasi berlangsung lebih efektif karena materi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pendengar. Interaksi tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan media konsultasi keagamaan yang mudah dijangkau dan dapat memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam.

Media RRI Takengon memiliki posisi strategis sebagai lembaga penyiaran publik yang mampu menjembatani penyampaian pesan-pesan edukatif kepada masyarakat. Pemanfaatan radio sebagai media pengabdian memberikan nilai tambah karena informasi dapat diterima oleh masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan tanpa memerlukan fasilitas teknologi yang kompleks. Kondisi ini memperlihatkan bahwa radio masih memiliki daya jangkau yang luas serta mampu menjadi mitra perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis literasi keagamaan.

Dari perspektif pendidikan Islam, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui media massa yang memiliki fungsi edukatif. Ceramah yang disampaikan secara kontekstual mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai puasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengendalikan amarah, menjaga lisan, memperbanyak amal kebaikan, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan ini

berkontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat.

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada integrasi antara dakwah keislaman dan media penyiaran publik sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar kegiatan pengabdian bertema ceramah keagamaan masih dilaksanakan secara luring di masjid, sekolah, atau majelis taklim, sedangkan kegiatan ini memanfaatkan siaran radio untuk memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, materi ceramah tidak hanya membahas aspek fikih puasa, tetapi juga mengaitkannya dengan penguatan kesehatan mental, ketahanan spiritual, dan pembentukan karakter sabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Pendekatan tersebut memberikan model baru pengabdian masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan media komunikasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan RRI Takengon mampu menghasilkan program pengabdian yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Model pengabdian berbasis siaran radio dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan mengangkat berbagai tema keislaman lainnya, seperti pendidikan keluarga, etika bermedia digital, kesehatan mental dalam perspektif Islam, maupun penguatan moderasi beragama. Pengembangan program yang berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan literasi keagamaan masyarakat sekaligus memperkuat peran media penyiaran publik sebagai wahana edukasi, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui siaran ceramah di RRI Takengon dengan tema "Puasa sebagai Latihan Kesabaran Menghadapi Ujian" telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai makna puasa yang tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sabar, pengendalian diri, serta penguatan ketahanan spiritual dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Tingginya antusiasme pendengar yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam sesi interaktif menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan edukasi keagamaan yang kontekstual dan relevan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan RRI Takengon sebagai media penyiaran publik terbukti efektif dalam memperluas jangkauan dakwah dan edukasi kepada masyarakat. Melalui siaran radio, pesan-

pesan keislaman dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga berpotensi meningkatkan literasi keagamaan secara lebih luas. Model pengabdian berbasis media penyiaran ini juga menjadi inovasi yang dapat direplikasi pada berbagai tema pendidikan Islam lainnya melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga penyiaran publik. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih beragam agar kontribusi pengabdian kepada masyarakat semakin optimal dalam membangun masyarakat yang religius, berkarakter, dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Aghababaei, N., & Tabik, M. T. (2015). Patience and mental health in Iranian students. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences, 9*(3), Article e1252. https://doi.org/10.17795/ijpbs-1252

Akram, M. (2016). Meaning and significance of fasting in comparative perspective: A study with special reference to Judaism, Christianity, and Islam. *Hamdard Islamicus, 39*(2), 37–60. https://doi.org/10.57144/hi.v39i2.101

Bayani, A. A., Esmaeili, R., & Ganji, G. (2020). The impact of fasting on the psychological well-being of Muslim graduate students. *Journal of Religion and Health, 59*(6), 3270–3275. https://doi.org/10.1007/s10943-018-00740-3

Boz, N., & Erşahin, Z. (2023). Digital media and the sacred. In S. Pihlaja & H. Ringrow (Eds.), *The Routledge handbook of language and religion* (pp. 39–52). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003301271-5

Elliott, K. (2023). Patience. In C. A. Binns & B. Sackman (Eds.), *The art of investigation revisited: Practical tips from the experts* (pp. 171–182). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003252283-15

Fauziyah, S. (2021). Impact of fasting as riyadhah on self-control among Islamic boarding school students in Yogyakarta. *Millah: Journal of Religious Studies, 20*(2), 301–326. https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art5

Gathuru, E., Amoke-Ekasi, J., & Chitando, E. (2025). An interfaith approach to delivering family planning services to underserved populations in Kenya. *Christian Journal for Global Health, 12*(3), 129–137. https://doi.org/10.15566/t8fcc249

Hajdini, J., & Iaia, L. (2024). How social communication and new media have reshaped the way people deal with religion? A systematic literature review. In A. M. Braccini, F. Ricciardi, & F. Virili (Eds.), *Digital (eco)systems and societal challenges* (pp. 267–293). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-75586-6_15

Hidayati, H. (2020). Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis. *Millah: Journal of Religious Studies, 20*(1), 111–134. https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art5

Hussain, M. (2016). Islam and the news. In J. Mitchell & O. Gower (Eds.), *Religion and the news* (pp. 129–137). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315604855-14

Ismail, A., & Solahuddin, A. (2023). Psychology of patience and semantic approach to the Qur'an: Meaning of Qāla on Istirjā' verse. *Cogent Arts & Humanities, 10*(1), Article 2168342. https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2168342

Khan, M. M. A., Nor, N. M., Mamat, N. M., Mohd-Shukri, N. A., & Abu Bakar, W. A. M. (2018). Fasting in Islam: A combination of spiritual elevation and prevention of diseases. *IIUM Medical Journal Malaysia, 17*(2), 107–112. https://doi.org/10.31436/imjm.v17i2.955

Köycü, E. (2025). Some considerations about fasting in Judaism, Christianity, and Islam. *Scientific Work, 19*(7), 22–31. https://doi.org/10.36719/2663-4619/119/22-31

Langaji, A., Ilham, M., Syatar, A., Karim, A. R., & Rusdiansyah. (2024). Unveiling patience: The intersection of the Qur'an and Hadith in Buya Hamka's thought. *Ulumuna, 28*(1), 510–535. https://doi.org/10.20414/ujis.v28i1.1056

López González, J., Fernández Espinosa, V., & Crespí, P. (2026). Integrating emotional regulation in higher education: An Aristotelian-Thomistic approach. *Journal of Human Behavior in the Social Environment, 36*(5), 328–349. https://doi.org/10.1080/10911359.2025.2457966

Mansor, N. H., Abdullah, R., Nor, A. M., & Jodi, K. H. M. (2022). Curbing promiscuous sex through the practice of fasting: An Islamic approach. *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam, 24*(2), 205–240. https://doi.org/10.22452/afkar.vol24no2.6

Moolakkattu, J. S. (2022). Significance of Gandhi's fasts: An interdisciplinary perspective. In V. K. Kool & R. Agrawal (Eds.), *Gandhi's wisdom: Insights from the founding father of modern psychology in the East* (pp. 91–108). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-030-87491-9_5

Salem, F. (2021). The praiseworthy. In G. Archer, M. M. Dakake, & D. A. Madigan (Eds.), *The Routledge companion to the Qur'an* (pp. 115–120). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315885360-13

Schnitker, S. A., Ro, D. B., Foster, J. D., Abernethy, A. D., Currier, J. M., vanOyen Witvliet, C., Root Luna, L. M., Putman, K. M., VanHarn, K., & Carter, J. (2020). Patient patients: Increased patience associated with decreased depressive symptoms in psychiatric treatment. *The Journal of Positive Psychology, 15*(3), 300–313. https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1610482

Umar, A., Abrori, & Wibowo, A. M. (2025). Dimensions of basic educational character in the Qur'ān: A hermeneutic analysis of *Tafsīr Al-Jawahir* by Sheikh Tantawi Jauhari on Surah Nuh. *Journal of Islamic Thought and Civilization, 15*(1), 435–453. https://doi.org/10.32350/jitc.151.25

Williams, E. G., Ratchford, J. L., Pawl, T., Balkaya-Ince, M., & Schnitker, S. A. (2024). Transcendent moral motivation and virtue development: A meditation-based experiment exploring self-transcending and self-enhancing motives. *International Journal of Applied Positive Psychology, 9*(3), 1745–1772. https://doi.org/10.1007/s41042-024-00190-1

Nawawi, Zaim, M. A., Ibrahimy, A. A., Yasid, & Achak, A. H. (2023). Islamic law at the grassroot: SIGMA program at Bhasa Radio Situbondo and its controversy. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, 18*(1), 222–245. https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v18i1.8332